

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual menjelaskan bagian dari laporan penelitian yang berisi tentang penjelasan teori yang relevan dengan tema penelitian dan menjelaskan tentang variabel pada penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM merupakan adaptasi TRA (*Theory Of Reasoned Action*) yang ditemukan oleh davis pada tahun 1989. Model pendekatan TAM dapat mengetahui dan mempelajari sikap penggunaan Ketika berinteraksi dengan suatu teknologi informasi TAM menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi niat, keinginan, sikap pengguna suatu teknologi informasi (Jayanti & Karnowati, 2023; Yuningsih et al., 2022).

TAM menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak teknologi. Model ini berfokus pada dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi manfaat, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan. PU mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka (Asmoro et al., 2025; Pertiwi, 2020; Slamet et al., 2025).

2.1.2 Teori *resource based view* (RBV)

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki

kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991).

RBV ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Rahmatullah et al., 2023). Untuk itu perlu adanya suatu pendekatan internal yang meliputi sumber daya (*resources*) (Ayunda, 2024; Budyastuti, 2021; Widyaningsih & Widodo, 2024).

Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Destrin, 2024; Heliani & Salwa Aulia Novitasari, 2024; Mandala1 & Putri2), 2025).

2.1.3. Keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah.

Keberlanjutan UMKM merupakan aspek penting dalam kinerja mereka salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal (Aziza & Sukoharsono, 2021; Jayanti & Karnowati, 2023; Naufal & Purwanto, 2022). Keberlanjutan mengacu pada kemampuan bisnis untuk mempertahankan oprasinya dan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka Panjang (Kusuma et al., 2022; Machin et al., 2023; Naufal & Purwanto, 2022).

Menurut Kisin & Setyahuni, (2024) Seorang wirausahawan tidak cukup hanya memiliki informasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan, namun juga

dapat memahami dan menerapkan keterampilan kepemimpinan yang ada (Ariyanti, 2024; Naufal & Purwanto, 2022). Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat bertahan lama mengambil keputusan dengan tepat agar kelangsungan usaha dapat berkelanjutan (Andiana & Yuliarmi, 2022; Irianto et al., 2023). Tiara (2023), mengungkapkan manfaat keberlanjutan perusahaan adalah:

1. Produktivitas meningkat

Pengembangan bisnis yang berkelanjutan hampir sama dengan penyederhanaan proses produksi dan pengurangan aktivitas yang berlebihan, yang juga mengurangi biaya produksi.

2. Membuka peluang investasi

Perusahaan yang mampu mengelola perekonomian dan lingkungan dengan baik serta memiliki sumber daya manusia yang berkelanjutan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Untuk meningkatkan keuntungan

Pembangunan berkelanjutan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Semakin diusahakan lingkungan bisnis, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dari lingkungan.

4. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia dikelola dengan baik melalui keterampilan dan kemampuan pekerja makanan termotivasi untuk terus belajar dan berkompetisi secara efektif kompetitif untuk mencapai hasil bisnis yang baik.

5. Hemat energi

Keberlangsungan suatu perusahaan tidak lepas dari penggunaan teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi mendukung kegiatan bisnis seperti pemasaran yang dapat dilakukan secara online, mesin produksi yang lebih efisien, pembukuan keuangan dapat dilakukan melalui sistem yang terkomputerisasi.

2.1.4. Indikator keberlanjutan UMKM

Menurut Asmoro et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur keberlanjutan UMKM.

1. Pengelolaan aset

Pengelolaan asset adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasia, pengendalian, dan pengawasan terhadap aset yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu.

2. Omset penjualan

Omset penjualan adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari penjualan barang atau jasa dalam priode tertentu.

3. Laba bersih

Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran, dan pajak selama priode tertentu.

keberlanjutan UMKM dapat dikatakan berkelanjutan

2.1.5. Pengertian *Fintech*

Menurut Kisin & Setyahuni, (2024) *fintech* merupakan inovasi dari teknologi yang berkolaborasi dengan keuangan dan menciptakan produk finansial yang didesain untuk mempermudah, mempercepat, dan memperluas akses produk keuangan pada masyarakat yang dapat dilakukan melalui jarak jauh dalam hitungan detik tanpa adanya tatap muka ataupun diharuskan membawa sejumlah uang (Arifuddin & Hamzah, 2025; Mulyanti & Nurhayati, 2022; Tubastuvi,& Utami, 2024).

Beberapa jenis produk *fintech* yang seringkali digunakan oleh kalangan masyarakat utamanya pada UMKM diantaranya yaitu:

1. *Peer to Peer Lending* (P2P) yang merupakan platform kegiatan pinjam meminjam bersifat legal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan (profit) tanpa melalui bank dan ditujukan untuk permodalan bisnis (Pertiwi & Solehudin, 2023), salah satu platform P2P lending yang ditujukan kepada UMKM adalah Amartha.
2. Manajemen risiko investasi jenis ini dapat memantau kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Jenis manajemen risiko investasi biasanya hadir dan bisa diakses melalui smartphone. Hanya perlu memberikan data yang dibutuhkan untuk bisa mengotrol keuangan yang dibutuhkan.
3. *Payment* ,*Clearing* ,dan *settlement* terdapat beberapa *startup* finansial yang sering menyediakan *payment gateway* atau *e-wallet* yang mana kedua produk tersebut masih masuk dalam kategori *Payment* ,*Clearing* ,dan *settlement*.

4. *Market Anggregagator* jenis fintech yang saat ini mengacu pada portal yang mengumpulkan beragam informasi terkait keuangan untuk disuguhkan ke target audiens atau pengguna. Biasanya ,fintech jenis ini berisi berbagai informasi, tips keuangan ,kartu kredit , dan investasi. Dengan adanya fintech jenis ini diharapkan dapat menyerap banyak informasi sebelum mengambil keputusan terkait keuangan.

Menurut Tobing & Adrian. (2020) *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi (Kisin & Setyahuni, 2024; Literasi & Keuangan, 2022; Mulyanti & Nurhayati, 2022; Pratiwi et al., 2025). *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, (Tubastuvi, & Utami, 2024).

Fintech mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa digunakan sebagai panduan oleh pengguna yang akan memakai pelayanan *fintech*. Wirananda, (2022) kelebihan *fintech* menurut Otoritas Jasa Keuangan .

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan *Fintech* adalah:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) manfaat *Fintech* di Indonesia, yaitu:
 - a. Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau.
 - b. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.
 - c. Meningkatkan Inklusi keuangan nasional.
 - d. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk
 - e. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

2.1.6. Indikator *fintech*

Menurut Mulasiwi & Julialevi, (2022) menyatakan bahwa terdapat dua indikator dalam mengukur *fintech*.

1. Persepsi kemanfaatan penggunaan

Suatu panduan atau rekomendasi yang ditetapkan untuk mengoptimalkan manfaat dari penggunaan suatu produk, layanan, atau sistem.

2. Presepsi kemudahan penggunaan : Panduan atau rekomendasi yang dirancang untuk memastikan bahwa suatu produk, layana, atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan efisien oleh penggunaanya.

2.1.7. Inklusi keuangan

Menurut Kusuma. (2022) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk mengakses produk keuangan yang bermanfaat dan terjangkau (Arifuddin & Hamzah, 2025; Saraswati, 2024; Geriadi et al., 2023; Kisin & Setyahuni, 2024). Pemahaman tentang keuangan bagi pelaku UMKM memudahkan mereka dalam mengelola dan mengakses produk keuangan (Kusuma et al., 2022; Widyaningsih & Widodo, 2024).

Secara khusus definisi inklusi keuangan berfokus pada tiga aspek kunci

1. Akses ke produk dan jasa keuangan.
2. Kemampuan keuangan (mengelola uang secara efektif, perencanaan untuk masa depan dan mengatasi kesulitan keuangan).
3. Melek finansial

2.1.8. Indikator inklusi keuangan

Menurut Asmoro et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur inklusi keuangan.

1. Pemahaman produk keuangan

Pengetahuan dan pengertian seseorang mengenai berbagai jenis produk dan layanan keuangan, termasuk cara kerja fungsi, manfaat, resiko, dan imbal hasil dari produk tersebut.

2. Tabungan dan investasi

Sejumlah uang yang disisihkan dan disimpan dalam rekening bank atau tempat lain dengan tujuan untuk digunakan dimasa depan.

3. Akuntabilitas penggunaan

Tanggung jawab dan kewajiban individu tau entitas untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya, baik itu finansial material maupun manusia.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini Asmoro et al. (2025). Yang terdiri dari 3 indikator, pemahaman produk keuangan, tabungan dan investasi, akuntabilitas penggunaan.

2.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi variabel

Faktor faktor yang mempengaruhi variabel merujuk pada elemen – elemen atau kondisi yang dapat menyebabkan perubahan atau pengaruh pada suatu penelitian atau analisis.

2.2.1. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

Menurut Yanti & Muldjono, (2022) menyatakan bahwa terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

1. Faktor Eksternal

- a) Kondisi Ekonomi merupakan keadaan dan dinamika ekonomi suatu negara atau wilayah yang mencakup inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Kondisi ini mempengaruhi daya beli konsumen dan permintaan produk UMKM.
- b) Kebijakan Pemerintah merupakan salah satu regulasi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah termasuk perpajakan ,insentif, dan dukungan

program bagi UMKM. Kebijakan ini dapat membantu atau menghambat pertumbuhan dan operasional UMKM.

- c) Persaingan pasar merupakan tingkat persaingan didalam pasar yang melibatkan UMKM dan pelaku usaha lainnya. Persaingan ini dapat berasal dari bisnis lokal maupun internasional yang mempengaruhi strategi pemasaran dan keberhasilan UMKM.
- d) Perubahan Teknologi merupakan inovasi dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi cara UMKM beroperasi. Teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi, namun juga memerlukan adaptasi untuk tetap bersaing.
- e) Tren Sosial dan Budaya merupakan perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh nilai – nilai sosial, budaya, dan kesadaran lingkungan. Tren ini dapat mempengaruhi produk yang diminati masyarakat.
- f) Akses ke Pasar merupakan kemampuan UMKM untuk menjangkau konsumen dan mendistribusikan produk mereka. Infrastruktur yang baik dan saluran distribusi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan penjual.
- g) Krisis Global dan Regional Kondisi yang terjadi di tingkat global atau regional, seperti pandemi, konflik atau bencana alam, yang dapat mempengaruhi operasional dan permintaan terhadap produk UMKM.
- h) Kemitraan dan Jaringan Bisnis merupakan hubungan yang terjalin antara UMKM dengan pemasok, distributor, dan pihak lain dalam ekosistem

bisnis jaringan yang kuat dapat memberikan akses ke sumber daya dan peluang pasar

- i) Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja merupakan kualitas dan jumlah tenaga kerja yang terdidik dan terampil dalam suatu wilayah tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi UMKM.
- j) Lingkungan dan Peraturan Lingkungan merupakan kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan.UMKM perlu mematuhi peraturan ini, yang dapat mempengaruhi cara mereka beroperasi dan berinvestasi dalam praktik berkelanjutan.

2. Faktor Internal

- a) Manajemen dan Kepemimpinan merupakan kualitas dan kepemimpinan dalam suatu UMKM. Manajer yang efektif dapat membuat keputusan strategi yang baik, memotivasi karyawan dan mengelola sumber daya dengan efisien.
- b) Sumber Daya Keuangan Ketersediaan modal dan pengelolaan keuangan yang baik. UMKM yang memiliki akses ke modal dan mampu mengelola arus kas dengan efisien cenderung lebih stabil dan berkelanjutan.
- c) Sumber Daya Manusia Kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang dimiliki. Karyawan yang terampil dan berpengalaman dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam UMKM.

- d) Inovasi Produk dan Layanan Kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi dapat membantu UMKM tetap kompetitif dan relevan.
- e) Pemasaran dan Branding Strategi pemasaran dan pengenalan merek yang diterapkan. UMKM yang memiliki strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan.
- f) Jaringan dan Kemitraan Hubungan yang terjalin dengan pihak lain, seperti pemasok, mitra bisnis, dan pelanggan. Jaringan yang kuat dapat membuka peluang bisnis dan akses ke sumber daya.
- g) Kualitas Produk dan Layanan Standar kualitas dari produk atau layanan yang ditawarkan. Kualitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.
- h) Teknologi dan Infrastruktur Penggunaan teknologi dan infrastruktur yang mendukung operasional bisnis. Teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
- i) Budaya Perusahaan Nilai, norma, dan sikap yang ada dalam organisasi. Budaya perusahaan yang positif dapat memotivasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif
- j) Strategi Bisnis Rencana dan pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan bisnis. Strategi yang jelas dan tepat dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Fintech*

Perkembangan *fintech* telah mempengaruhi berbagai sektor industri jasa finansial, yang meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa decade terakhir, penerapan teknologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi, tingkat efisiensi infrastruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahanan, dan keamanan yang lebih tinggi. Dimana *Fintech* yang hadir saat ini memberikan berbagai layanan baru yang inovatif dengan menggunakan seperangkat digital.

Menurut Roby. (2021) menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor penggerak utama *fintech*, yakni:

1. Transformasi sikap dan kepentingan dari nasabah
2. Perangkat digital dan seluler
3. Transformasi yang begitu cepat
4. Tingkat kepercayaan nasabah pada lembaga keuangan yang menurun
5. Semakin berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptor
6. Memperoleh keuntungan yang menarik
7. Terdapat beberapa aturan dan kebijakan – kebijakan yang mendukung.

2.2.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan.

Menurut Heripson. (2021) mengemukakan bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan.

1. Akses ke Layanan Keuangan

Kemampuan individu atau komunitas untuk menjangkau bank dan lembaga

keuangan lainnya, mencakup ketersediaan fisik cabang-cabang keuangan serta akses digital melalui internet dan mobile banking.

2. Pendidikan dan Literasi Keuangan

Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan, termasuk cara mengelola uang, menabung, berinvestasi, dan meminjam, di mana literasi keuangan yang tinggi membantu individu membuat keputusan yang lebih baik terkait keuangan mereka.

3. Kebijakan dan Regulasi

Aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas keuangan yang mempengaruhi cara lembaga keuangan beroperasi, dengan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dapat mencakup insentif untuk lembaga keuangan yang melayani populasi yang kurang terlayani

4. Biaya Layanan Keuangan

Pengeluaran yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan, seperti biaya pembukaan rekening, biaya transaksi, dan bunga pinjaman, di mana biaya yang tinggi dapat menghalangi akses bagi individu dengan pendapatan rendah.

5. Budaya dan Sikap terhadap Layanan Keuangan

Pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, di mana sikap negatif seperti ketidakpercayaan terhadap bank dapat menghambat orang untuk menggunakan layanan keuangan formal

6. Inovasi Teknologi

Perkembangan dalam teknologi yang memungkinkan penyediaan layanan

keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses, seperti aplikasi mobile, dompet digital, dan platform fintech yang menawarkan solusi baru bagi konsumen.

7. Kondisi Ekonomi

Kondisi makroekonomi yang mempengaruhi pendapatan dan daya beli individu, termasuk tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, di mana kondisi ekonomi yang baik cenderung meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan

8. Jaringan Sosial

Hubungan dan interaksi antar individu dalam komunitas yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, di mana jaringan sosial yang kuat dapat mendukung edukasi dan penggunaan layanan keuangan melalui berbagi informasi dan pengalaman.

2.3. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan peneliti dengan pokok permasalahan yang sama. Peneliti relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas . Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

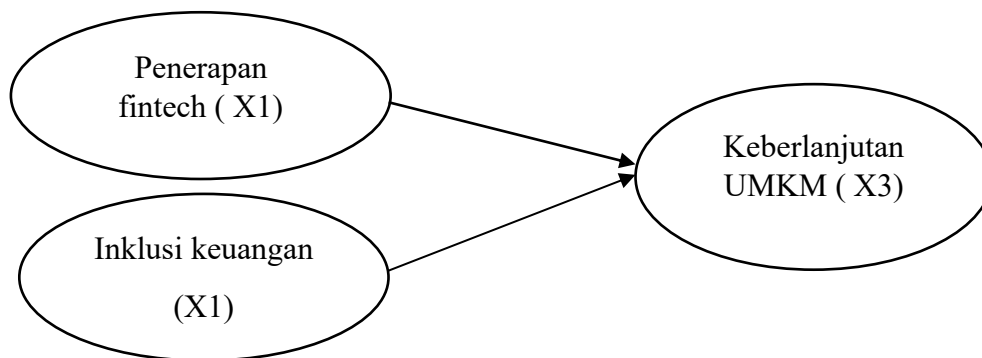
No.	Nama Penulis, Tahun, Judul, Jurnal, Vol, Dan Hal.	Rumusan Masalah	Metode	Hasil penelitian
-----	--	--------------------	--------	------------------

1.	Maulana (2022) Pengaruh literasi keuangan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. Vol 9(03), no 4256-4271	1.apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. 2.Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.	-Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode - survey. Jenis data: primer Teknik analisis regresi linear berganda diolah menggunakan bantuan program aplikasi computer IBM SPSS Statistics 25. variabel yang digunakan a.variabel independen Literasi keuangan(X1) Inklusi keuangan (X2) Fintech (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha. 2. inklusi keuangan berpengaruh terhadap . Keberlanjutan UMKM 3.fintech tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha
2.	Kusuma et (2022) Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di solo raya. Jurnal Among MakartiVol.14 No.2. hal 62-76	Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan	jenis penelitian: kuantitatif jenis data: primer dumber data: kuesioner variabel yang digunakan a.variabel independent inklusi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja
		UMKM	independent inklusi keuangan (X1) Literasi keuangan(X2) b.variabel dependen.	keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada

			Keberlanjutan UMKM.	UMKM di Solo Raya.
3.	Naufal &Purwano (2022). Pengaruh literasi keuangan,inklusi keuangan,fintech terhadap keberlan- jutan UMKM. Vol.1.No.4 Hal 13-26.	Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM Apakah fintech berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.	Kuantitatif. Jenisdata:primer Populasi: pelaku UMKM. Sampel 86 reponden. Sumber data: survei dengan cara membagika n kuesioner. Menggunakan program SPSS. Variabel yang digunakan. a.Variabel independent literasi keuanga(X1) inklusi keuangan(X2) fintech (X3) b.Variabel dependen. Keberlanjutan UMKM	menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap sustainabilitas UMKM. financial technologyberpengar uh terhadap sustainabilitas UMKM.
4.	Rinaldi Maulana (2022). Pengaruh inklusi keuangan dan fintech terhadap keberlangsungan Vol.2.No.4.Hal 12-27.	Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Apakah fintech berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.	Jenis penelitian: Kuantitatif. Jenis data: primer Sumber data: kuesioner. Menggunakan SPSS. Variabel yang digunakan a.Variabel independent. Inklusi keuangan(X1) Fintech (X2) b. Variabel dependen Keberlangsungan	1.inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM 2. . fintech tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM

5	Hilmawati & Kusumaningtias (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM. Vol.3. No. 4.Hal 62-76.	Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM.	Jenis penelitian: Kuantitatif. Jenis data: primer Sumber data: kuesioner. Menggunakan SPSS. Variabel yang digunakan a.Variabel independent. Inklusi keuangan(X1) Literasi keuangan (X2).	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh Terhadap kinerja dan keberlangsungan a UMKM.Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.
---	---	--	---	---

2.4. Karangka Konseptual



Sumber : Hasibuha, 2022

Keterangan :

—————→ Pengaruh Secara parsial

2.5. Definisi Operasional

Menurut Sekaran & Bougie, (2021) variabel merupakan apapun yang bisa membedakan atau membarui suatu nilai. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel Sistem Pengendalian Intern (X1) dan Teknologi Informasi (X2) dan dengan indikator pada tabel 4.2 dibawah ini:

Table 2.2
Definisi Operasional

No .	Variabel indikator	Definisi variabel	Dimensi	Sumber
1	Penerapan Finansial Teknologi(X1)	Teknologi finansial (fintech) merupakan inovasi dari teknologi yang berkolaborasi dengan keuangan dan menciptakan produk finansial yang didesain untuk mempermudah Mempercepat, dan memperluas akses produk keuangan pada masyarakat	1.Sistem pembayaran non tunai dinilai lebih Efisien (waktu, tenaga, biaya) 2. Kecenderungan perilaku masyarakat sebagai pengguna internet berpotensi meningkatkan pemanfaatan finansial technology. 3.Fintech mempermudah akses dilayanan keuangan, 4.Kegiatan,transfer,pembayaran,pinjaman,dan pengelolaan investasi dapat dilakukan dengan	Mulasiwi &Julialevi (2020).
2.	Inklusi keuangan (X2)	mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk mengakses produk keuangan yang ber	1. Saya memahami fungsi produk keuangan seperti rekening Bank, pinjaman usaha dan asuransi. 2. Informasi terkait produk dan layanan keuangan mudah saya	Asmoro et al., (2025)
		Bermanfaat dan terjangkau, guna memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab	Akses dan pahami 3.Saya memiliki tabungan Khusus untuk keperluan pengembangan usaha. 4. Saya pernah melakukan investasi untuk mendukung pertumbuhan usaha saya. 5. Saya Aktif menggunakan produk keuangan formal (Bank/koprasi/fintech legal) dalam usaha saya 6. Saya mencatat dan memantau penggunaan produk keuangan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.	

3	Keberlanjutan UMKM (Y)	(untuk memastikan pengembangan perusahaan yang menarik bagi investor), Keberlanjutan usaha sosial menjamin kondisi kerja yang aman Keberlanjutan usaha lingkungan(memfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.	1. saya memiliki pencatatan yang rapi atas seluruh usaha saya . 2. Saya secara berkala memelihara dan menambah asset usaha untuk mendukung oprasional. 3. Omset penjualan usaha saya menunjukan tren yang stabil atau meningkat dalam 12 bulan terakhir. 4.saya mencatat dan menganalisis perubahan laba bersih setiap bulan atau kuartal. 5. Pengelolaan keuangan yang baik membantu usaha saya tetap berjalan dan tumbuh 6. Saya mampu menjaga keberlanjutan usaha	Asmoro et al., (2025).
---	------------------------	---	---	------------------------

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan belum pasti tetapi bisa diuji tentang suatu Masalah penelitian yang memprediksi apa yang ingin dipelajari peneliti menggunakan data empiris (Sekaran&Bougie, 2021). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1. Pengaruh Penerapan *Fintech* Terhadap Keberlanjutan UMKM.

Menurut Pratiwi et al., (2025) *Fintech* adalah penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi (Budyastuti, 2021; Geriadi et al., 2023; Yuningsih et al., 2022). *Fintech* semakin menarik perhatian masyarakat karena menawarkan berbagai fitur yang memudahkan aspek keuangan, termasuk dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan, dan asuransi penerapan teknologi dalam

sektor keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, efisiensi, dan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Masruroh, 2025; Puspitasari et al., 2024; Yuningsih et al., 2022).

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bagaimana dan mengapa seseorang menerima atau menolak teknologi. Model ini berfokus pada dua faktor utama: *Perceived Usefulness* (PU) atau persepsi manfaat, dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan. PU mencerminkan sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja mereka, sementara PEOU menggambarkan sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan. (Asmoro et al., 2025; Pertiwi, 2020; Slamet Abdul Azis et al., 2025).

Menurut Papulasi. (2024) menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengidebtifikasikan penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia (Kisin & Setyahuni, 2024; Mandala1 & Putri2, 2025; Pratiwi et al., 2025).

H1- Penerapan *Fintech* berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Bengkulu.

2.6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM.

Menurut Widyaningsih & Widodo, (2024) inklusi keuangan didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan jasa keuangan. (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Maulana et al., 2022; Sanistasya et al., 2019; Suardana, et al., 2024). Inklusi keuangan sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh

pelaku UMKM (Ariani et al., 2024; Kusuma et al., 2022; Permata et al., 2022; Wachyu & Winarto, 2020).

Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Destrin, 2024; Heliani & Salwa Aulia Novitasari, 2024; Mandala1 & Putri2), 2025).

Menurut Suardana et al., (2024) menunjukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM (Kusuma et al., 2022; Romain et al., 2021; Suardana et al., 2024; Yanti et al., 2022).

H2- Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Bengkulu